

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Magang merupakan salah satu program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember sebagai salah satu persyaratan kelulusan bagi mahasiswa. Pelaksanaan magang dilakukan pada awal semester VII dengan jangka waktu 900 jam. Magang dimaksudkan agar mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman praktis di dunia kerja untuk mendukung penguasaan teoritis yang telah di peroleh bangku kuliah. Program magang ini mengharapkan mahasiswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan disuatu perusahaan yang sesuai dengan lingkup lingkungan. Perusahaan Daerah Perkebunan (Perumda) perkebunan Kahyangan Jember adalah Perusahaan milik Pemerintah Kabupaten Jember yang menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perumda dalam usahanya meliputi usaha inti (Care Business) Karet, Kopi, dan Cengkeh. Produk lain yang merupakan hasil tambahan berupa tanaman kayu produktif seperti mahoni, sengon laut. Serta tanaman kayu lain sebagai kelestarian lingkungan.

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan. Indonesia mempunyai peluang besar dalam hal pengembangan komoditas kopi, karena memiliki sumber daya alam yang melimpah sebagai modal potensial dalam pengembangan komoditas tersebut. Kopi sebagai komoditas potensial ini secara luas diusahakan oleh perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Komoditas ini berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani, menyediakan lapangan kerja, dan sebagai sumber devisa negara. Pengembangan komoditas kopi dapat dimulai dari sektor hulu hingga sektor hilir. Sektor hulu dalam pengembangan komoditas kopi adalah Perumda perkebunan Kahyangan Kebun Induk Gunung Pasang – Panti. Sedangkan sektor hilirnya berada di kantor direksi Perumda perkebunan Kahyangan Jember. Biji kopi gelondong yang telah dipanen di kebun kemudian diolah pada pabrik Gunung Pasang menjadi biji kopi berasan atau

biasa disebut dengan kopi green beans. Sementara itu, Perumda Kahyangan Jember Bagian Unit Usaha Lain mengolah kopi berasan yang berasal dari 3 kebun menjadi kopi sangrai robusta, kopi bubuk robusta, dan kopi lanang.

Proses pengeringan pada biji kopi robusta di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang yaitu dengan menggunakan mesin mason dryer yang mempunyai kadar air paling rendah yaitu 11,5% - 12%. Waktu pengerjaannya berjalan sampai dengan waktu maksimal 18 jam. Laporan magang ini mengambil judul “Pengeringan Biji Kopi Robusta Menggunakan Mesin Mason Dryer Perumda Perkebunan Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang” dengan tujuan untuk menjelaskan dan menerapkan proses pengeringan biji kopi, mengidentifikasi permasalahan dan memberikan solusi terkait permasalahan yang muncul pada proses pengeringan menggunakan mesin mason *dryer* di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum di Perumda Perkebunan Jember Kahyangan Kebun Gunung Pasang – Panti adalah :

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami mengenai kegiatan perusahaan yang layak dijadikan tempat magang.
2. Melatih lebih berfikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) di perusahaan atau lingkungan kerja.
3. Mampu mengaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan Praktis.
4. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan magang ini adalah :

1. Menjelaskan dan menerapkan proses pengeringan biji kopi robusta menggunakan mason dryer di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang.
2. Mengidentifikasi permasalahan dan memberikan solusi terkait permasalahan yang muncul pada proses pengeringan biji kopi robusta menggunakan mason dryer di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang.

1.2.3 Manfaat

Manfaat dari Magang yang dilaksanakan di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang adalah sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa:

Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya, Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.

b. Lembaga Perguruan Tinggi:

Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum, Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.

c. Bagi Tempat PKL:

Mendapat profil calon pekerja yang siap kerja, Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi Dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan di Perusahaan Daerah Umum (Perumda) perkebunan Kahyangan Kebun Induk Gunung Pasang – Panti yang bertempat di Jalan Tancak 8 Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember mulai tanggal 9 Agustus 2022 sampai dengan 15 Desember 2022 dengan total waktu yang ditempuh adalah 900 jam kerja.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang di Perumda Perkebunan Kahyangan Kebun Gunung Pasang dilakukan dengan mengikuti aktivitas sesuai dengan kondisi lapang. Bentuk kegiatan dan pengumpulan data yang dilakukan selama kegiatan magang adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung terhadap alat mesin yang bersangkutan di lapangan, serta survey ke lokasi kegiatan dan penampungan limbah setelah sebelumnya diberi penjelasan mengenai teori dan tata tertib selama pengamatan berlangsung.

2. Praktek secara langsung

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan praktek secara langsung berdasarkan teori yang sudah didapat dari pembimbing lapang ataupun buku pedoman dari perusahaan sehingga didapat data secara langsung.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar langsung, namun atas ijin dari perusahaan. Apabila tidak diperbolehkan, maka dilakukan dengan cara pengumpulan dan pencarian dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan, yang nantinya akan diinterpretasikan dalam penulisan laporan.

4. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang, mantri, mandor dan karyawan untuk mengetahui hal non teknis yang terjadi di lapangan.

6. Studi pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara pencarian data tambahan dari buku, jurnal, dan referensi laporan sebelumnya yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.